

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Wasting adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan masalah gizi akut pada anak akibat tidak terpenuhinya kebutuhan gizi secara memadai. Kondisi ini ditandai dengan berat badan yang menurun secara drastis atau berada di bawah standar normal, dengan nilai z-score  $< -2$  SD menurut WHO (2009). Wasting mengindikasikan ketidaksesuaian antara berat badan dan tinggi badan, dan dikategorikan sebagai wasting berat apabila nilai z-score  $< -3$  SD (Kemenkes RI, 2022).

Permasalahan wasting merupakan isu gizi serius yang terjadi secara global. Berdasarkan data UNICEF tahun 2021, sebanyak 45 juta atau 63,7% anak di bawah usia lima tahun menderita wasting. Di Indonesia sendiri, prevalensi wasting menunjukkan tren peningkatan, yaitu dari 7,1% pada tahun 2021 menjadi 7,7% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Di Provinsi Sumatera Utara memiliki prevalensi 7,7%, dan di Kabupaten Deli Serdang mencatat angka lebih tinggi sebesar 8,6%. Permasalahan wasting juga tercermin di tingkat lokal, seperti di Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Berdasarkan survei awal, ditemukan prevalensi wasting sebesar 15,6%. Salah satu faktor utama adalah rendahnya pengetahuan ibu tentang gizi. Dari 60 ibu balita yang disurvei, hanya 22 (38,9%) yang pernah mendengar tentang panduan “Isi Piringku”. Hal ini menunjukkan kurangnya penyebaran informasi gizi yang tepat kepada masyarakat.

Angka-angka ini menunjukkan bahwa penanganan wasting belum optimal dan perlu dicermati dari akar penyebabnya. UNICEF mengidentifikasi dua penyebab langsung wasting, yaitu asupan makanan yang tidak memadai—terbukti hanya 31% anak Indonesia usia 6-23 bulan mendapat MP-ASI tepat waktu (SSGI, 2022).

Faktor infeksi, seperti diare, yang menyumbang 40% kasus wasting (Risksdas, 2018). Kombinasi dari dua faktor ini memperburuk kondisi anak dan berdampak serius pada kecerdasan, pertumbuhan fisik, bahkan dapat berujung pada kematian (Sari, 2022).

Oleh karena itu, intervensi gizi pada usia dini sangat penting untuk mencegah terjadinya *lost generation* (Imansari *et al.*, 2024).

Dalam konteks intervensi, peran ibu sebagai pengasuh utama anak menjadi faktor kunci dalam menentukan status gizi anak. Pendidikan dan status pekerjaan ibu memengaruhi pola pengasuhan dan pemilihan makanan anak. Pengetahuan ibu tentang gizi sangat berpengaruh terhadap praktik pemberian makan, karena ibu memiliki keterlibatan yang intens dalam keseharian anak. (Subekti, 2012)

Rendahnya pengetahuan ini sering kali menjadi akar dari praktik pemberian makan yang tidak tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, edukasi gizi menjadi salah satu strategi efektif, terutama jika disampaikan melalui media yang menarik seperti alat peraga. Alat peraga merupakan sarana pembelajaran yang membantu memperjelas informasi melalui visualisasi. Informasi yang diterima melalui panca indera cenderung lebih mudah dipahami dan diingat. (Resky *et al.*, 2024).

Salah satu studi oleh Susanti N. dkk (2023) menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga “Isi Piringku” secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pemberian makan anak, terbukti dengan nilai  $p=0,016$  ( $p<0,05$ ).

Isi Piringku” adalah panduan gizi seimbang yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai pengganti konsep “4 Sehat 5 Sempurna”. Panduan ini menyederhanakan konsep gizi dalam bentuk visual piring makan, dengan proporsi 50% terdiri dari buah dan sayur, dan 50% sisanya dibagi antara lauk pauk (protein hewani/nabati) dan karbohidrat (Windari and Huda, 2024).

Sayangnya, karena rendahnya pemahaman ibu, anak-anak cenderung diberikan makanan instan atau dibiarkan jajan tanpa pengawasan kualitas gizi. Selain itu, kendala lain yang dihadapi Desa Telaga Sari adalah kurang optimalnya pemanfaatan sumber pangan lokal. Meskipun banyak warung sayur tersedia di sekitar pemukiman, pemanfaatan bahan makanan bergizi seimbang untuk anak masih minim. Artinya, masalah tidak hanya terletak pada ketersediaan pangan, tetapi juga pada pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusun menu gizi seimbang.

Isi Piringku” adalah panduan gizi seimbang yang diperkenalkan oleh Kementerian Kesehatan RI sebagai pengganti konsep “4 Sehat 5 Sempurna”.

Panduan ini menyederhanakan konsep gizi dalam bentuk visual piring makan, dengan proporsi 50% terdiri dari buah dan sayur, dan 50% sisanya dibagi antara lauk pauk (protein hewani/nabati) dan karbohidrat. Sayangnya, karena rendahnya pemahaman ibu, anak-anak cenderung diberikan makanan instan atau dibiarkan jajan tanpa pengawasan kualitas gizi (Windari and Huda, 2024).

Selain itu, kendala lain yang dihadapi Desa Telaga Sari adalah kurang optimalnya pemanfaatan sumber pangan lokal. Meskipun banyak warung sayur tersedia di sekitar pemukiman, pemanfaatan bahan makanan bergizi seimbang untuk anak masih minim. Artinya, masalah tidak hanya terletak pada ketersediaan pangan, tetapi juga pada pengetahuan dan keterampilan ibu dalam menyusun menu gizi seimbang.

Berdasarkan uraian penulis tertarik melakukan penelitian berjudul: “Pengaruh Edukasi Isi Piringku Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Dan Anak Wasting Di Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Apakah ada Pengaruh Edukasi Isi Piringku Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Dan Anak Wasting Di Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang ?

## **C. Tujuan penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Edukasi Isi Piringku Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Dalam Pemberian Makan Balita Dan Anak Wasting Di Desa Telaga Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli S

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menilai pengetahuan ibu dalam Pemberian Makan Balita dan Anak Wasting sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Isi Piringku di Desa Telaga Sari Kecamatan tanginjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.
- b. Menilai keterampilan ibu dalam Pemberian Makan Balita dan Anak Wasting sebelum dan sesudah dilakukan Edukasi Isi Piringku di Desa Telaga Sari Kecamatan tanginjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

- c. Menganalisis pengaruh edukasi isi piringku terhadap pengetahuan ibu dalam Pemberian Makanan Balita dan Anak Wasting di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi isi piringku terhadap keterampilan ibu dalam Pemberian Makanan Balita dan Anak Wasting di Desa Telaga Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang

#### **D. Manfaat penelitian**

##### **1. Bagi Institusi**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran yang dijadikan bahan bacaan pada perpustakaan yang dapat digunakan oleh mahasiswa

##### **2. Bagi Masyarakat**

Hasil dari penelitian ini kiranya dapat menambah wawasan masyarakat luas mengenai pengaruh penggunaan alat peraga isi piringku terhadap pengetahuan dan keterampilan ibu balita tentang pemberian makan anak di Desa Telaga Sari

##### **3. Bagi Peneliti**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengalaman peneliti untuk mengembangkan pengetahuannya